

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membantu Klien mendapatkan kekuatan untuk membuat keputusan dan mengidentifikasi tindakan yang harus diambil, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial¹⁰. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan kekuatan yang dimilikinya, termasuk mentransfer kekuatan dari lingkungan.

Pemberdayaan remaja itu sendiri adalah suatu upaya untuk memberdayakan remaja agar kelak menjadi masyarakat yang mampu memberdayakan dirinya sendiri. Pemberdayaan remaja adalah proses pembangunan untuk remaja agar mampu memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. Pembangunan remaja dilakukan agar para remaja tersebut mampu membawa dirinya dan menempatkan dirinya dimasa depan saat mereka dewasa.

¹⁰ Santika, D. (2019). PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI MELALUI PELATIHAN TATA RIAS KECANTIKAN DI KELURAHAN MALIMONGAN TUA KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR
Empowerment Of Young Women Through Beauty Make-Up Training In Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai melalui pemberdayaan adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian mencakup kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan atas apa yang mereka lakukan¹¹. Kemandirian masyarakat adalah keadaan yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan dan berbuat sesuatu yang dianggap tepat untuk mencapai penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi harus dengan menggunakan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotorik, formatif, psikomotorik, emosional, dengan memobilisasi sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan dalam masyarakat.

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi¹² :

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

¹¹ Sofianiyatin, L. (2021). PENDAMPINGAN TATA RIAS MAKE UP ARTIS (MUA) PADA FATAYAT NU KEDUNGGALAR NGAWI.

¹² Prasetyaningtyas, W., Sawitri, S., Rachmawati, R., Program, M., Pendidikan, S., Busana, T., Pendidikan, J., & Keluarga, K. (2022). FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Keluarga di Masa Covid-19

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mehantarkan pada kemandirian

B. Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa¹³. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia.

Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

¹³ Paramawidhita, R. Y., & Kartini, N. H. (2020). Peningkatan Kesadaran Penggunaan Produk Halal di Kalangan Remaja Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 199–202

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut¹⁴ :

1. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

2. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai

¹⁴ Joesyiana, K., Hasan, S. S. El, Prihastuti, A. H., Haryadi, R. N., & Suratminingsih, S. (2023). Pelatihan Strategi Mempelajari Bisnis Tata Rias Make Up Artis bagi Ibu-Ibu PKK RW. 06 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 214.

atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja terakhir umur (*late adolescent*) 18-21 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu :

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*)

Dalam Penelitian ini remaja yang dipilih yaitu remaja putri dari organisasi islam santri darussalam, alasan memilih remaja putri orsada karena seperti yang kita ketahui remaja SMA adalah remaja yang sudah berusia matang untuk berkenalan dengan *make-up*. Biasanya sudah banyak remaja putri SMA yang menggunakan *make-up* dalam berkegiatan sehari-hari.

Sebagai seorang muslim tentu kita mempunyai syariat islam yang perlu di jadikan pedoman termasuk dalam memilih produk *make-up* yang halal dalam islam. Selain itu biasanya banyak remaja yang setelah lulus dari SMA memilih untuk bekerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Maka dari itu, alasan-alasan tersebutlah yang menjadi landasan mengapa memilih remaja organisasi islam santri Darussalam sebagai subjek penelitian pengabdian ini.

C. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir yang mana karyawan non manajerial belajar pengetahuan teknis dan keterampilan untuk tujuan tertentu¹⁵.

Pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan merupakan proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan

¹⁵ Pambudi, I. P., Rohmawati, H. C., Kesejahteraan, A., Akk, S. “, Yogyakarta, “, Sosial, A. K., & Akk, “: (2022). PELATIHAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH TARI JHATILAN BAGI ALUMNI LPK CENDANA WANGI YOGYAKARTA. In *Abdimas Akademika* (Vol. 3, Issue 01).

yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah program yang diberikan pimpinan atau instansi kepada tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan pegawai sesuai dengan tujuan dan harapan instansi.

2. Metode Pelatihan

Terdapat beberapa metode dalam pelatihan tenaga kerja, yaitu¹⁶ :

a. Metode *On The Job Training*

Merupakan metode yang paling banyak digunakan perusahaan dalam melatih tenaga kerjanya. Para karyawan mempelajari pekerjaannya sambil mengerjakan secara langsung. Sebagian besar perusahaan menggunakan orang dalam perusahaan yang melakukan pelatihan terhadap sumber daya manusianya, biasanya dilakukan secara langsung oleh atasan.

Dengan menggunakan metode ini lebih efektif dan efisien, karena disamping biaya pelatihan yang

¹⁶ Santika, D. (2019). PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI MELALUI PELATIHAN TATA RIAS KECANTIKAN DI KELURAHAN MALIMONGAN TUA KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR
Empowerment Of Young Women Through Beauty Make-Up Training In Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar

lebih murah, tenaga kerja yang dilatih lebih mengenal dengan baik pelatuhnya. Adapun empat cara yang digunakan dalam metode ini antara lain¹⁷ :

1) Rotasi Pekerjaan

Pemindahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain dalam satuan kerja atau organisasi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kerja. Rotasi pekerjaan merupakan salah satu dari sistem pengembangan sumber daya manusia.

2) Penugasan Yang Direncanakan

Penugasan yang direncanakan adalah memberi tugas kepada pekerja untuk mengembangkan kompetensi mereka dan pengalaman terkait pekerjaan sesuai dengan persyaratan dan kompetensi.

3) Pembimbingan

Pelatihan tenaga kerja dilatih langsung oleh atasan. Cara ini sangat efektif karena mengetahui secara langsung keahlian apa saja yang dimiliki oleh bawahannya, sehingga lebih tahu bagaimana menerapkan metode yang digunakan.

¹⁷ Santika, D. (2019). PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI MELALUI PELATIHAN TATA RIAS KECANTIKAN DI KELURAHAN MALIMONGAN TUA KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR Empowerment Of Young Women Through Beauty Make-Up Training In Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar.

4) Pelatihan Posisi

Tenaga kerja yang dilatih untuk dapat menduduki suatu posisi tertentu. Pelatihan seperti ini diberikan kepada tenaga kerja yang mengalami perpindahan pekerjaan. Sebelum dipindahkan ke pekerjaan baru terlebih dahulu diberikan pelatihan agar mereka dapat mengenal lebih dalam tentang pekerjaan mereka

b. Metode *Off The Job Training*

Dalam Metode ini pelatihan dilaksanakan dimana karyawan dalam keadaan tidak bekerja dengan tujuan agar terpusat pada kegiatan pelatihan saja. Pelatih biasanya didatangkan dari luar organisasi atau para peserta mengikuti pelatihan diluar organisasi. Hal ini dilakukan karena kurang atau tidak tersedianya pelatih dalam perusahaan.

Keuntungan dengan metode ini, para peserta pelatihan tidak merasa jenuh dilatih oleh atasannya langsung. Metode yang diajarkan pelatih berbeda sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan. Metode ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain¹⁸ :

¹⁸ Santika, D. (2019). PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI MELALUI PELATIHAN TATA RIAS KECANTIKAN DI KELURAHAN MALIMONGAN TUA KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR Empowerment Of Young Women Through Beauty Make-Up Training In Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar.

1) *Business Games*

Peserta dilatih dalam pemecahan masalah, agar peserta dapat belajar dari permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan tertentu. Metode ini bertujuan untuk membantu peserta pelatihan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan mengelola operasional perusahaan dengan lebih baik.

2) *Vestibule School*

Pekerja dilatih dengan menggunakan peralatan yang ada dan sistem peraturan sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi dilakukan di luar perusahaan. Tujuannya untuk menghindari tekanan dan pengaruh kondisi di dalam perusahaan.

3) *Case Study*

Dimana peserta dilatih untuk menemukan penyebab suatu masalah dan kemudian mampu menyelesaikannya. Pemecahan masalah dapat dilakukan secara individu atau kelompok untuk masalah tertentu.

D. *Make-Up*

1. *Pengertian Make-Up*

Make-up adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang

bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat lebih ideal¹⁹. *Make-up* juga dapat dikatakan suatu kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli yang sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik.

Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias atau di *make up*, Fungsi *make up* adalah untuk menyempurnakan penampilan wajah, menggambarkan karakter tokoh, menambah aspek *dramatic*

Make-up sendiri hampir memiliki arti yang sama dengan berdandan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dandan diartikan sebagai mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-lat rias, memperbaiki, menjadikan baik (rapi).

Terdapat beberapa jenis kulit pada manusia yang dapat mempengaruhi hasil *make-up*, diantaranya yaitu²⁰ :

a. Kulit kering

1) Pori pori rapat dan tidak berminyak

¹⁹ Paramawidhita, R. Y., & Kartini, N. H. (2020). Peningkatan Kesadaran Penggunaan Produk Halal di Kalangan Remaja Kota Palangka Raya. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 199–202

²⁰ Joesyiana, K., Hasan, S. S. El, Prihastuti, A. H., Haryadi, R. N., & Suratminingsih, S. (2023). Pelatihan Strategi Mempelajari Bisnis Tata Rias Make Up Artis bagi Ibu-Ibu PKK RW. 06 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Jurnal Surya Masyarakat, 5(2), 214.

- 2) Pori pori tampak seperti kerutan
 - 3) Mudah ter iritasi
 - b. Kulit berminyak
 - 1) Kulit tampak selalu berminyak, dan mengilap
 - 2) Pori-pori tampak besar
 - 3) Mudah berjerawat
 - c. Kulit Kombinasi
 - 1) Daerah T terlihat berminyak
 - 2) Area pipi dan dagu terlihat normal atau kering
 - d. Kulit Sensitive
 - 1) Mudah teriritasi, tampak kemerahan
 - 2) Mudah alergi terhadap jenis produk tertentu
2. Jenis-Jenis *Make-Up*
- a. Natural

Make-up natural merupakan definisi bagaimana kondisi asli wajah hanya saja *make-up* membuat lebih fresh, segar, tidak pucat, dan lebih berwarna. Dan *natural look make-up* lebih cocok untuk digunakan *make-up* sehari-hari agar terlihat lebih sehat dan segar.

b. *Evening Look*

Evening look sendiri biasanya dominan menggunakan warna warna atau *tone* yang lebih gelap contoh seperti coklat dan *evening look* bisa disebut sebagai *make-up* untuk acara malam karena diselaraskan dengan warna pada malam hari.

c. *Party Look*

Untuk *party look* sendiri biasanya sesuai *request* dari klien apakah dia lebih suka *make-up* natural atau *evening make-up* disesuaikan dengan selera masing masing.

d. *Ultra Look*

Ultra look make-up sangat khas dengan warna warna terang atau sering disebut sebagai *bold make-up*. karena untuk *Ultra look* pada *make-up* distiap posisi warna yang digunakan harus terlihat dan mencolok. Dan pengaplikasian nya harus dilakukan dengan cara yang benar karna jika salah cara pengaplikasian maka hasil dari *make-up* akan terlihat seperti badut.

e. *Smoky Look*

Smoky look lebih mengutamakan warna warna gelap terkhususnya pada bagian ujung mata. Yang berguna untuk mempertajam bagian mata.

3. Produk *Make-Up* Halal

Pada saat ini sudah banyak sekali produk-produk kecantikan salah satunya produk *make-up* yang halal dan aman untuk digunakan oleh perempuan muslim. Salah satu brand yang menjual produk *make-up* halal di Indonesia ini adalah wardah.

Wardah dikenal sebagai salah satu produsen produk kecantikan yang fokus pada kosmetik yang halal dan ramah lingkungan. Merek ini memposisikan diri sebagai produsen yang mengutamakan kualitas, inovasi, serta keamanan dalam produk-produknya²¹.

Selain menghadirkan berbagai produk kecantikan seperti skincare, kosmetik, hingga perawatan tubuh, Wardah juga dikenal karena penekanannya pada keamanan produk yang dihasilkan serta penggunaan bahan-bahan yang sesuai dengan prinsip halal. Ini menjadi nilai jual tersendiri di pasar Indonesia, yang mayoritas penduduknya sangat memperhatikan aspek kehalalan dalam kehidupan sehari-hari²².

Selain fokus pada kesesuaian dengan prinsip halal, Wardah juga memperhatikan inovasi dan kualitas produk. Merek ini terus berupaya menghadirkan produk-produk yang sesuai dengan perkembangan tren kecantikan dan juga perubahan kebutuhan konsumen.

Wardah telah menjadi salah satu brand lokal Indonesia yang sukses dan mendapat sambutan baik di

²¹ Prodi, F. N., Syariah, E., Gunung, S., & Bandung, D. (2021). *JAMINAN PRODUK HALAL DI INDONESIA TERHADAP KONSUMEN MUSLIM*.

²² De Nastiti, N., & Perguna, L. A. (2020). KONSTRUKSI KONSUMEN MUSLIM TERHADAP LABELING HALAL (STUDI FENOMENOLOGI PENGGUNAAN KOSMETIK HALAL DI KALANGAN MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI MALANG) (Vol. 9, Issue 1).

pasar kosmetik, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di beberapa negara di luar Indonesia. Produk-produknya telah mendapatkan pengakuan karena kualitasnya yang terjaga, serta pendekatannya yang memperhatikan kebutuhan konsumen modern²³.

E. Produk Halal

1. Pengertian Produk Halal

Pengertian Produk Makanan dan Minuman Halal pada Pasal 1 Nomor 2 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal dengan jelas menyatakan bahwa “Produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal, atas dasar ketentuan hukum Islam”²⁴ atau sering kita ketahui dengan syariat islam, sesuai dengan Ayat Al-Quran Surat Al-Jasiyah Ayat 18²⁵ :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dan urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”

Halal pada umumnya tidak terbatas pada barang saja, tetapi juga mengacu pada cara memperolehnya yang

²³ Darmalaksana, W., Uin, B., Gunung, S., & Bandung, D. (2019). Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Kosmetik Halal sebagai Lifestyle untuk Kesehatan: Studi Takhrij dan Syarah Hadis.

²⁴ UU No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.

²⁵ Al-'Adalah : Jurnal Syariah dan Hukum Islam. (2019).

dilakukan secara halal, tidak menyangkut makanan yang diperoleh dengan cara pencurian, tetapi juga berkaitan dengan cara pengolahannya, mengawetkan, dan menyajikan makanan. Penggolongan makanan, minuman, obat-obatan, dan makanan halal dalam UU No 33 Tahun 2014 menyangkut jaminan kehalalan produk, lebih menekankan pada bahan, serta cara pengolahan dan penyembelihan. Bahan makanan yang tergolong halal berasal dari hewan ternak seperti sapi, kambing, dan unta. Bahan pangan dengan kode yang tergolong tidak halal antara lain :

- a. Hewan yang mati bukan karena penyembelihan melainkan karena sebab lain seperti diserang hewan lain, mati lemas, atau terjatuh menyebabkan menjadi bangkai, kecuali hewan seperti bangkai ikan dan bangkai serangga.
- b. Materi dari darah yang beredar, kecuali sisa darah yang menempel pada daging. tenaga kuda.
- c. Semua bahannya berasal dari babi, termasuk rambut, organ, daging, lemak, tulang, darah, dan kulit.
- d. Hewan yang disembelih dengan cara yang bertentangan dengan pasal syariat yang mana ketentuan agama islam mengatur tata cara penyembelihan hewan seperti :

- 1) Penyembelihan yang dilakukan menurut tradisi harus menghasilkan lubang. untuk pengambilan darah, dan hewan yang disembelih diletakkan menghadap ke atas Kiblat
- 2) Penyembelihan dilakukan secara mekanis, terlebih dahulu harus dipastikan tidak kehilangan kesadaran atau pusing saat disembelih.

2. Sertifikat Halal

Salah satu hak setiap konsumen adalah mendapatkan informasi yang akurat, jujur, dan jelas dalam mengonsumsi makanan, minuman, obat-obatan, dan penggunaan produk kosmetik. Hak ini diberikan karena konsumen berada dalam keadaan ekonomi yang lemah. Konsumen yang mengonsumsi produk sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh entitas ekonomi.

Jaminan informasi tersebut salah satunya terkait dengan tingkat kehalalan yang dicapai melalui sertifikasi halal yang dilakukan terhadap setiap produk yang beredar di Indonesia. Pasal 4 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal mengatur bahwa: “Setiap produk yang beredar di Indonesia harus bersertifikat halal”²⁶. Sertifikasi halal merupakan bentuk

²⁶ UU No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal

fatwa tertulis dari MUI untuk menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan ketentuan syariat Islam²⁷.

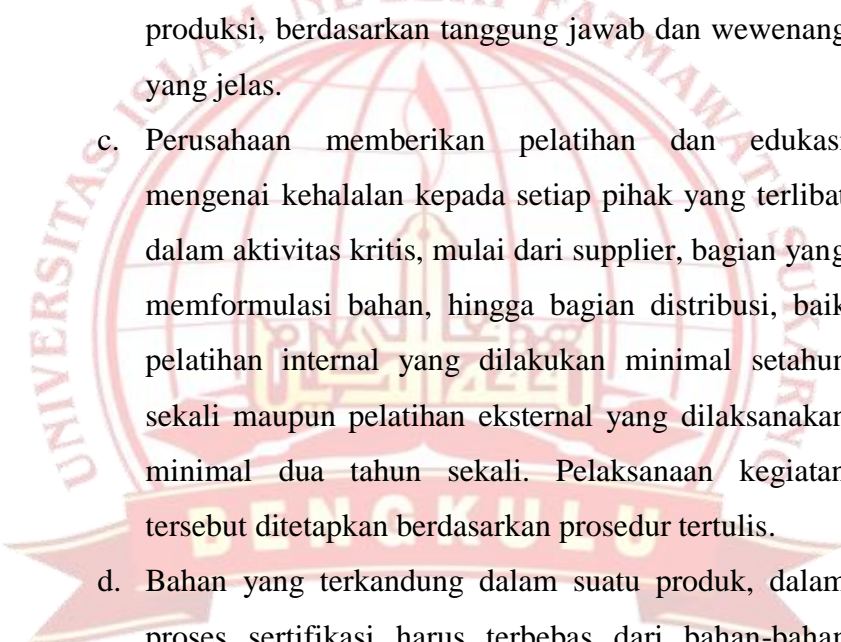
Sertifikasi halal MUI menjadi syarat untuk mendapatkan izin pencantuman label halal pada kemasan suatu produk. Tujuan dari sertifikasi halal sendiri pada produk makanan, obat-obatan, pangan, maupun kosmetik adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan benar dalam upaya memberikan jaminan akan produk yang halal bagi konsumen²⁸.

Sistem Jaminan Halal (SJH) adalah sistem yang menerapkan prinsip-prinsip syariat islam, meliputi kehalalan, etika dalam usaha, manajemen, yang berkaitan dengan prosedur mengenai pengolahan bahan makanan yang akan diproduksi oleh suatu perusahaan. SJH diciptakan untuk memastikan bahwa perusahaan mengembangkan peraturan dan melakukan audit internal terhadap bahan, proses dan operasi manufaktur. Peraturan dalam SJH yang dikelola oleh LPPOM-MUI²⁹ adalah :

²⁷ Chairunnisyah, S. (2017). PERAN MAJELIS ULAMA INDONESIA DALAM MENERBITKAN SERTIFIKAT HALAL PADA PRODUK MAKANAN DAN KOSMETIKA.

²⁸ Durrotul, H., Riset, F. P., Pengembangan, D., & Halal, P. (2019). SERTIFIKASI HALAL DI INDONESIA: SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN IMPLEMENTASI HALAL CERTIFICATION IN INDONESIA; HISTORY, DEVELOPMENT, AND IMPLEMENTATION. In Journal of Halal Product and Research.

²⁹ Prodi, F. N., Syariah, E., Gunung, S., & Bandung, D. (2021). JAMINAN PRODUK HALAL DI INDONESIA TERHADAP KONSUMEN MUSLIM.

- 
- a. Ketetapan kebijakan halal dilakukan oleh perusahaan dan mensosialisasikan kebijakan halal tersebut kepada semua pihak yang berkepentingan (stakeholder), meliputi Auditor Halal Internal, LPPOM-MUI, Komisi Fatwa MUI.
 - b. Perusahaan membentuk manajemen khusus yang bertugas untuk memeriksa kehalalan pada kegiatan produksi, berdasarkan tanggung jawab dan wewenang yang jelas.
 - c. Perusahaan memberikan pelatihan dan edukasi mengenai kehalalan kepada setiap pihak yang terlibat dalam aktivitas kritis, mulai dari supplier, bagian yang memformulasi bahan, hingga bagian distribusi, baik pelatihan internal yang dilakukan minimal setahun sekali maupun pelatihan eksternal yang dilaksanakan minimal dua tahun sekali. Pelaksanaan kegiatan tersebut ditetapkan berdasarkan prosedur tertulis.
 - d. Bahan yang terkandung dalam suatu produk, dalam proses sertifikasi harus terbebas dari bahan-bahan yang dikategorikan tidak halal dan najis. Perusahaan harus melengkapi dan memperbaharui dokumen-dokumen pendukung seperti spesifikasi dan masa berlaku sertifikasi halal.
 - e. Karakteristik sensori produk meliputi bau dan rasa tidak boleh memiliki kecenderungan kepada produk

tidak halal. Penamaan produk tidak boleh mengarah kepada sesuatu yang telah dinyatakan tidak halal berdasarkan fatwa MUI. Produk eceran dengan merk yang sama harus didaftarkan untuk disertifikasi.

- f. Kegiatan industri pengolahan, harus dapat terhindar dari kontaminasi silang, antara produk yang didaftarkan untuk sertifikasi halal dengan produk yang terdapat bahan tidak halal.
- g. Peralatan penyajian dan dapur yang digunakan pada bisnis restoran atau katering, hanya dikhususkan bagi produk yang halal.
- h. Lokasi Rumah Potong Hewan (RPH) harus terhindar dari unsur-unsur tidak halal seperti peternakan babi. Peralatan yang digunakan pada kegiatan pemotongan hawan (*deboning*), harus memenuhi persyaratan dan hanya digunakan untuk memotong daging hewan yang halal.
- i. Membuat prosedur aktivitas kritis pada kegiatan seleksi bahan, pembelian bahan, pemeriksaan bahan, penyimpanan dan penanganan produk, formulasi produk, pencucian fasilitas produksi, aturan pengunjung, penentuan menu, serta proses penyembelihan dan pemingsanan hewan yang dibuat secara tertulis oleh perusahaan.

- j. Perusahaan harus dapat menjamin kemampuan telusur (*Traceability*) pada produk, bahwa bahan yang digunakan telah memenuhi kriteria dan telah disetujui oleh LPPOM-MUI, dan diproduksi dengan fasilitas yang terbebas dari unsur-unsur tidak halal.
- k. Perusahaan harus melakukan penanganan apabila terdapat produk yang tidak memenuhi kriteria.
- l. Membuat prosedur tertulis mengenai audit internal. Audit internal dilaksanakan secara terjadwal, dilakukan oleh auditor yang berkompeten dan netral, tidak berpihak kepada pihak yang diaudit, kemudian melaporkan hasil audit kepada LPPOM-MUI secara berkala setiap enam bulan sekali.
- m. Pelaksanaan SJH harus berjalan secara efektif, untuk memastikannya perusahaan harus melakukan kaji ulang terhadap tim manajemen minimal satu kali dalam setahun.

F. Pengabdian

1. Pengetian Pengabdian

Pengabdian adalah jiwa dari kebaikan yang termanifestasikan dalam tindakan nyata. Pengabdian melambangkan komitmen sukarela seseorang untuk memberikan yang terbaik kepada orang lain atau masyarakat, tanpa mengharapkan imbalan apapun. Saat seseorang menyerahkan waktu, energi, keahlian, atau

sumber daya lainnya demi kepentingan bersama, itulah inti dari pengabdian³⁰.

Ini bukan sekadar kewajiban atau tugas, melainkan pilihan sadar untuk berbagi, melayani, dan mempersembahkan yang terbaik dari diri sendiri. Pengabdian sering kali tumbuh dari nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain³¹. Saat seseorang memilih untuk terlibat dalam pengabdian, ada kesadaran yang dalam akan tujuan yang lebih besar daripada dirinya sendiri. Ini bisa dalam bentuk pengorbanan waktu untuk membantu sesama, memberikan layanan kepada masyarakat, menjaga keharmonisan dalam keluarga, atau pun berkontribusi pada perbaikan negara atau dunia.

Pengabdian membawa manfaat ganda. Meskipun penerima layanan mungkin menjadi sasaran utama dari bantuan atau kontribusi, pemberi juga merasakan kepuasan mendalam dalam memberikan dampak positif bagi orang lain. Ini tidak hanya berdampak pada mereka secara emosional, tetapi juga memberikan makna yang

³⁰ Vita Lestari Soehardi, D., & Soehardi, F. (2019). PELATIHAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI PKK BUKIT BESTARI KOTA TANJUNG PINANG. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 156–165.

³¹ Prasetyaningtyas, W., Sawitri, S., Rachmawati, R., Program, M., Pendidikan, S., Busana, T., Pendidikan, J., & Keluarga, K. (2022). FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Keluarga di Masa Covid-19 Melalui Pelatihan Pembuatan Pelengkap Busana dengan Teknik Suminagashi. In *FFEJ* (Vol. 11, Issue 1).

mendalam pada kehidupan mereka, ada keindahan dalam proses pengabdian. Di samping membantu orang lain, individu juga berkembang secara pribadi. Mereka belajar nilai-nilai baru, memperdalam empati, dan memahami kompleksitas kehidupan dan kebutuhan orang lain.

Pengabdian juga membangun koneksi sosial yang kuat. Ketika individu terlibat dalam masyarakat atau kelompok yang memiliki tujuan serupa, terjalinlah ikatan kuat yang berhubungan dengan kebaikan, kesukarelaan, dan pelayanan³². Pengabdian adalah sikap yang terus berkembang. Ia bukan sekadar tindakan satu kali, melainkan komitmen jangka panjang untuk berkontribusi pada perubahan positif. Ini adalah representasi paling mulia dari kesediaan untuk memberikan yang terbaik bagi dunia di sekitar kita, dengan harapan bahwa tindakan kecil ini dapat membuat perbedaan besar bagi kehidupan orang lain.

G. Metode Pengabdian

1. Metode Pengabdian ABCD (*Asset Based Community Development*)

Metode Pengabdian ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah sebuah pendekatan yang

³² Pambudi, I. P., Rohmawati, H. C., Kesejahteraan, A., Akk, S. ", Yogyakarta, ", Sosial, A. K., & Akk, ". (2022). PELATIHAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH TARI JHATILAN BAGI ALUMNI LPK CENDANA WANGI YOGYAKARTA. In *Abdimas Akademika* (Vol. 3, Issue 01).

menekankan pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, bukan hanya pada masalah yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini berusaha mengorganisir setiap aset dan kekuatan yang ada di masyarakat untuk digunakan dalam meningkatkan taraf hidup seluruh anggota komunitas³³.

Metode ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (perancangan), dan *delivery* (pengiriman). Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan pemberdaya masyarakat yang menjadi fasilitator untuk merangsang masyarakat bergerak, mengungkapkan mimpi-mimpi mereka, merencanakan tindakan, dan mendorong masyarakat untuk bergerak

2. Metode Pengabdian *Community Based Research* (CBR)

Metode *Community Based Research* (CBR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif komunitas dalam proses penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pengumpulan dan analisis data serta menghasilkan produk penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat³⁴. CBR

³³ Vita Lestari Soehardi, D., & Soehardi, F. (2019). PELATIHAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI PKK BUKIT BESTARI KOTA TANJUNG PINANG. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 156–165.

³⁴ Vita Lestari Soehardi, D., & Soehardi, F. (2019). PELATIHAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI PKK BUKIT BESTARI KOTA TANJUNG PINANG. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 156–165.

melibatkan kolaborasi antara peneliti dan komunitas, validasi terhadap pengetahuan yang dimiliki komunitas, dan adanya perubahan sosial sebagai sarana utama untuk mencapai keadilan sosial atau visi dan cita-cita masyarakat. Langkah umumnya meliputi laying the foundations, planning, information gathering/analysis, dan action on finding.

3. Metode Pengabdian PAR (*Participatory Action Research*)

Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan *Participatory Action Research (PAR)* merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk mempelajari cara mengatasi permasalahan dan merespon kebutuhan sosial yang nyata, seperti produksi pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan³⁵. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis kolektif terhadap belenggu ideologi globalisasi neo-liberal dan belenggu model normatif agama yang menghambat kemajuan proses transformasi sosial-keagamaan³⁶.

PKM dengan pendekatan ini bisa dikatakan PKM Transformatif. Hal ini karena merupakan proses riset yang

³⁵ Anak, P., Perkampungan, L., Kota, T., & Muhtarom, A. (2018). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran. In DIMAS (Vol. 18, Issue 2).

³⁶ Oileri Tikirik, W., Sahrianti, N. S., & Syahrullah, M. (2023). REMAJA SEHAT REMAJA CERDAS. IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication, 01(02), 155–162.

berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Argumentasi ini didasarkan pada bahwa proses riset transformatif berarti merupakan³⁷ :

- a. Suatu proses pengembangan kekuatan dan kapasitas pribadi kelompok miskin/lemah, terpinggirkan, dan kelompok tertindas dalam masyarakat.
- b. Proses masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Kedudukan Masyarakat didukung / difasilitasi dalam pengambilan keputusan lebih proaktif dan mandiri dalam mengembangkan kualitas hidup.
- c. Menempatkan masyarakat dan lembaga-lembaganya sebagai kekuatan fundamental bagi peningkatan ekonomi, politik, sosial, budaya, dan agama.
- d. Upaya pembebasan bentuk-bentuk dominasi budaya, tekanan politik, eksploitasi ekonomi dan hegemoni lembaga-lembaga keagamaan menghambat masyarakat dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pilihan riset yang bertujuan transformasi sosial ini, maka digunakan istilah yang lebih familier dengan PAR, maka proses riset dilaksanakan dengan upaya sistematis,

³⁷ Joesyiana, K., Hasan, S. S. El, Prihastuti, A. H., Haryadi, R. N., & Suratminingsih, S. (2023). Pelatihan Strategi Mempelajari Bisnis Tata Rias Make Up Artis bagi Ibu-Ibu PKK RW. 06 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 214.

kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan transformasi sosial.

4. Metode Pengabdian *Service Learning* (SL)

Metode Pengabdian *Service Learning* (SL) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat, sambil memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang mendalam³⁸. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial, sambil memperkuat pemahaman akademik. SL melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, mahasiswa, dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan lingkungan. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengembangan masyarakat. Beberapa langkah yang umum dilakukan dalam SL antara lain perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi.

³⁸ Pambudi, I. P., Rohmawati, H. C., Kesejahteraan, A., Akk, S. ", Yogyakarta, ", Sosial, A. K., & Akk, ". (2022). PELATIHAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH TARI JHATILAN BAGI ALUMNI LPK CENDANA WANGI YOGYAKARTA. In *Abdimas Akademika* (Vol. 3, Issue 01).

H. Teknik Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) merujuk pada serangkaian proses, strategi, atau teknik yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas seseorang atau kelompok untuk mengambil kontrol atas kehidupan dan keputusan yang memengaruhi mereka³⁹.

Teknik pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan individu atau kelompok agar mereka dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan meningkatkan kondisi hidup mereka.

Berikut adalah beberapa teknik pemberdayaan⁴⁰:

1. Pendidikan dan Pelatihan

Memberikan pendidikan dan pelatihan yang relevan, baik dalam bentuk formal maupun non-formal, agar individu atau kelompok memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah atau mengambil keputusan yang tepat.

³⁹ Santika, D. (2019). PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI MELALUI PELATIHAN TATA RIAS KECANTIKAN DI KELURAHAN MALIMONGAN TUA KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR Empowerment Of Young Women Through Beauty Make-Up Training In Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar.

⁴⁰ Prasetyaningtyas, W., Sawitri, S., Rachmawati, R., Program, M., Pendidikan, S., Busana, T., Pendidikan, J., & Keluarga, K. (2022). FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Keluarga di Masa Covid-19

2. Kolaborasi dan Kemitraan

Membangun kemitraan antara individu, kelompok, dan organisasi untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya, pengalaman, dan pengetahuan.

3. Pemberdayaan Ekonomi

Mendorong akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, akses pasar, dan dukungan untuk memulai atau mengembangkan usaha.

4. Keterlibatan Masyarakat

Melibatkan individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, baik dalam lingkup komunitas, organisasi, atau kebijakan publik.

5. Peningkatan Kemandirian

Mendorong individu atau kelompok untuk mengembangkan kemandirian dengan memberikan dukungan, panduan, dan bimbingan, serta mendorong tanggung jawab atas keputusan yang mereka buat.

6. Akses terhadap Informasi

Memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi yang relevan dan berguna untuk memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih baik.

7. Penumbuhan Kepercayaan Diri

Mendorong peningkatan kepercayaan diri melalui pengakuan, apresiasi, dan dukungan terhadap prestasi dan usaha yang dilakukan.

8. Advokasi

Mendorong individu atau kelompok untuk menjadi advokat atau penggerak perubahan dengan memberikan dukungan untuk menyuarakan kepentingan mereka, memperjuangkan hak-hak mereka, dan memperjuangkan perubahan yang diinginkan.

Semua teknik ini dapat diterapkan bersamaan atau dipilih sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik dari individu atau kelompok yang ingin diberdayakan. Pemberdayaan berfokus pada memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok untuk mengambil kontrol atas hidup mereka dan menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka.